

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelompok hewan paling dominan dari total hewan yang ada di bumi dengan jumlah spesies hampir 80% ialah serangga (Fajarwati dkk., 2016). Spesies serangga memiliki peranan penting dalam ekosistem salah satunya sebagai penyerbuk, yaitu berperan dalam agen menempelnya serbuk sari pada putik (Masawet dkk., 2019). Serangga penyerbuk merupakan keynote spesies yaitu sebagai spesies kunci penentu keberlanjutan suatu ekosistem (Sulistyowati & Putra, 2016). Selain sebagai penyerbuk, serangga juga merupakan spesies yang berpengaruh pada rantai makanan di hampir semua jenis ekosistem, yaitu sebagai herbivora dan decomposer (Aldirch, 1912).

Interaksi yang dilakukan serangga penyerbuk dengan tanaman berbunga ialah bentuk dari simbiosis mutualisme. (Fajarwati & Atmowidi, 2016). Adanya populasi serangga disuatu perkotaan dapat menguntungkan dan akan menyediakan jasa ekosistem, salah satunya sebagai penyerbuk yang dapat berperan dalam meningkatkan keberhasilan reproduksi, dan juga meningkatkan kekayaan pada kelimpahan (Hall dkk., 2017).

Munculnya serangga penyerbuk di perkotaan dapat dijadikan tolak ukur dari dampak perubahan global, dilihat dari perilaku, reproduksi antara tanaman dengan serangga penyerbuk. Interaksi tanaman dan serangga penyerbuk di perkotaan memberikan layanan penyerbuk yang sangat penting untuk produksi pangan dan berfungsi untuk menyerbuki tanaman yang bergantung pada serangga penyerbuk tertentu, selain itu juga memiliki tujuan pada konservasi keanekaragaman hayati seiring meluasnya penggunaan lahan perkotaan (Harrison & Winfree, 2015).

Serangga penyerbuk juga membantu untuk penghijauan serta dapat membantu terciptanya taman yang asri dan estetika. Penelitian tentang serangga penyerbuk di perkotaan mengubah caranya nilai biologis dan kepentingan ekologis dalam suatu perkotaan. Salah satunya untuk memperlihatkan citra